

Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi)

Dini Septi Puziah¹, Gili Argenti², Prilla Marsingga³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang

Article Info

Article history:

Received 10 November 2021

Publish 12 November 2021

Keywords:

Strategies

Tourism Management

Wisata Kawung Tilu of Bekasi Regency

Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted in global and local tourism slumping, which is influenced by the implementation of social restrictions and even the closure of tourist attractions, causing the level of tourist visits has been decreased drastically. That problem is a challenge for the government to seek strategic steps in accelerating its recovery with the intention that the tourism sector continues to develop and be able to carry out activities by implementing health protocols during the Covid-19 pandemic. One of the tourist attractions in the Bekasi Regency that has been affected by the Covid-19 pandemic is the Wisata Kawung Tilu. This research was conducted since one of the locations vulnerable to the spread of the Covid-19 virus is a tourist spot. The purpose of this study was to describe how the Wisata Kawung Tilu management strategies in Bekasi Regency were during the Covid-19 pandemic. The focus of this study used the variable theory of strategy, according to J. Winardi (2003), which consists of goals, policies, and stages. This study used a descriptive study method with a qualitative approach. The study results indicated that the Wisata Kawung Tilu management strategies emphasize the management of providing facilities and infrastructure that meet health protocols as well as visitor management. Management has been considered to be quite good by promoting in online media, conducting collaboration between the Bekasi Regency Tourism Department and the National Task Force for Covid-19 Handling in the form of observing tourism-sites as well as Kawung Tilu Tourism entrepreneurs with the Kelompok Sadar Wisata (Tourism Awareness Group) of Kawung Tilu. The Wisata Kawung Tilu has implemented facilities that support health protocols such as portable sinks, body temperature thermometers, hand sanitizers, and masks.

Info Artikel

Article history:

Diterima 10 November 2021

Publis 12 November 2021

Abstrak

Pandemi covid-19 mengakibatkan pariwisata global maupun lokal terpuruk yang dipengaruhi dengan penerapan pembatasan sosial bahkan sampai penutupan objek-objek wisata sehingga tingkat kunjungan wisatawan menurun drastis. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mencari langkah-langkah strategis dalam mempercepat pemulihannya sehingga sektor pariwisata tetap berkembang dan dapat beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan yang baik di masa pandemi covid-19. Salah satu wisata di Kabupaten Bekasi yang terdampak pandemi covid-19 adalah objek wisata Kawung Tilu. Penelitian ini dilakukan karena salah satu lokasi yang rentan akan penyebaran virus covid-19 adalah tempat wisata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan wisata kawung tilu Kabupaten Bekasi di masa pandemi covid-19. Fokus penelitian ini menggunakan *variable* teori strategi menurut J. Winardi (2003) yang terdiri dari tujuan-tujuan, kebijakan dan tahapan-tahapan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata Kawung Tilu lebih menekankan pada manajemen penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi protokol kesehatan serta pengelolaan pengunjung. Pengelolaan sudah dikatakan cukup baik dengan adanya promosi di media *online*, kerja sama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 berupa peninjauan lokasi wisata serta Pelaku Usaha Wisata Kawung Tilu dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kawung Tilu. Wisata Kawung Tilu sudah menerapkan fasilitas

yang menunjang protokol kesehatan yang baik seperti adanya *wastafle portable*, alat pengukur suhu, *hand sanitizer* serta masker.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Dini Septi Puziah

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: diniseptipuziah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya penyebaran Virus *Coronavirus disease 2019 (covid-19)* merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang teridentifikasi pertama kali di Kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Maret 2020 dilansir dari <https://www.who.int> dan diakses oleh penulis pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 07.12. Sampai saat ini pandemi *covid-19* masih menjadi ancaman kesehatan yang berdampak pada segala sektor, tak terkecuali pada sektor pariwisata. Pariwisata menurut Spilane (dalam Susilawati, 2016) merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang bersifat kontemporer, dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai usaha untuk menemukan suatu kebahagiaan, keseimbangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pandemi *covid-19* mengakibatkan pariwisata global terpuruk yang dipengaruhi dengan penerapan pembatasan sosial bahkan sampai penutupan objek-objek wisata sehingga tingkat kunjungan wisatawan menurun drastis. Menurut informasi yang dilansir liputan6.com, bahwa secara global terjadi penurunan kedatangan turis mancanegara di berbagai negara sampai 700 juta orang. Akibatnya sektor pariwisata global mengalami kerugian sebesar \$730 miliar. Semua sektor pariwisata di berbagai negara terkena dampak pandemi *covid-19* tak terkecuali Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati berupa sumber daya alam (SDA) yang berlimpah. Semua potensi SDA di Indonesia memiliki peranan penting bagi pengembangan kepariwisataan khususnya wisata alam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Juni 2019 mengalami kenaikan 9,94% dibanding jumlah kunjungan pada Juni 2018. Berbeda pada bulan Juni tahun 2020, jumlah kunjungan wisata menurun signifikan sebesar 88,82% karena dampak pandemi *covid-19*, dilansir <https://www.bps.go.id> yang diakses oleh penulis pada Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.10 WIB. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mencari langkah-langkah strategis dalam mempercepat pemulihannya sehingga sektor pariwisata tetap berkembang dan beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi *covid-19*.

Pandemi *covid-19* tentunya berdampak pada seluruh objek wisata di berbagai daerah Indonesia. Pemerintah berusaha untuk menangani penyebaran dan penularan virus ini dengan menerapkan berbagai kebijakan yang diharapkan dapat meminimalisir penyebaran virus *covid-19* semakin meluas. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam penanganan *covid-19* antara lain seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak penerapan kebijakan PSBB, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia menutup destinasi pariwisata pada pertengahan bulan Maret 2020 sebagai upaya menekan penyebaran virus *covid-19* di lingkungan pariwisata. Penutupan destinasi pariwisata dilakukan di beberapa provinsi tak terkecuali beberapa kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dilansir kemenparekraf.go.id sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Penutupan Objek Wisata Daerah Di Provinsi Jawa Barat

Nama Kabupaten/Kota	Penutupan Dimulai Pada Tanggal
Kabupaten & Kota Bekasi	19 Maret 2020
Kota Depok	22 Maret 2020
Kabupaten & Kota Bogor	15 Maret 2020
Kabupaten Bandung Barat	18 Maret 2020
Kota Cimahi	24 Maret 2020
Kabupaten & Kota Sukabumi	17 Maret 2020
Kabupaten Cianjur	13 Maret 2020
Kabupaten Bandung	17 Maret 2020
Kabupaten Garut	18 Maret 2020
Kabupaten & Kota Tasikmalaya	24 Maret 2020
Kabupaten Pangandaran	19 Maret 2020
Kota Banjar	19 Maret 2020
Kabupaten Ciamis	20 Maret 2020
Kabupaten Kuningan	24 Maret 2020
Kabupaten & Kota Cirebon	20 Maret 2020
Kabupaten Indramayu	23 Maret 2020
Kabupaten Majalengka	15 Maret 2020
Kabupaten Sumedang	15 Maret 2020
Kabupaten Subang	20 - 28 Maret 2020
Kabupaten Purwakarta	17 Maret 2020
Kabupaten Karawang	14 Maret 2020

Sumber: <https://www.kemendparekraf.go.id>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa kabupaten/kota mengalami penutupan destinasi pariwisata pada objek wisata di berbagai daerah pada Provinsi Jawa Barat yang dilakukan secara bertahap. Pembukaan kembali destinasi wisata di era *new normal* menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, karena Pemerintah Daerah dianggap lebih memahami bagaimana tingkat penyebaran *covid-19* di daerahnya, dilansir merdeka.com. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang sudah kembali membuka destinasi pariwisata yaitu Kabupaten Bekasi. Pariwisata di Kabupaten Bekasi telah dibuka kembali secara bertahap pada era *New Normal* yaitu dimulai pada 4 Juni 2020, yang dilansir dari bekasikab.go.id . Salah satu wisata unggulan di Kabupaten Bekasi yang dibuka adalah wisata Kawung Tilu. Objek wisata Kawung Tilu merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Bekasi yang terkena dampak pandemi *covid-19*. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Kawung Tilu pada masa pandemi *covid-19* hanya 2.500-3.000 pengunjung, sedangkan pada waktu normal bisa mencapai 5.000 pengunjung dari berbagai kota seperti Depok, Tangerang, Bogor dan Kota Bekasi, yang dilansir platbekasi.com. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peraturan Bupati Bekasi yang mengatur tentang batasan pengunjung wisata di era *new normal*.

Dalam Peraturan Bupati Bekasi Nomor 56 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Secara Proporsional Sesuai Level Kewaspadaan di Kabupaten Bekasi Sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Pencegahan dan Pengendalian *covid-19*

menyebutkan bahwa penerapan protokol kesehatan di lingkungan pariwisata diterapkan sesuai level kewaspadaan, sebagai berikut:

Pertama, Level 1 (Rendah) disebutkan dalam Pasal 12 bahwa aktivitas di lokasi wisata dilaksanakan dengan jam operasional dari jam 06.00-16.00 WIB dengan jumlah pengunjung sebanyak 50% dari kapasitas. *Kedua*, Level 2 (Moderat) disebutkan dalam Pasal 13 bahwa aktivitas di lokasi wisata dilaksanakan dengan jam operasional dari jam 06.00-16.00 WIB dengan jumlah pengunjung sebanyak 30% dari kapasitas. *Ketiga*, Level 3 (Cukup Berat) disebutkan dalam pasal 14 bahwa aktivitas di lokasi wisata ditutup.

Dari kebijakan-kebijakan yang ditelah dikeluarkan di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat pembatasan kunjungan wisatawan di masa pandemi *covid-19*, yang menyebabkan pendapatan objek wisata menurun dibanding pada waktu normal. Menurunnya pendapatan objek wisata berdampak pada kondisi ekonomi pihak-pihak yang bergantung pada usaha wisata tersebut. Oleh sebab itu, aktivitas pariwisata di Kabupaten Bekasi harus dikelola dengan mengikuti peraturan yang telah dibuat serta harus dikelola dengan baik agar tempat wisata tetap berkembang di masa pandemi *covid-19*. Pada masa pandemi *covid-19*, pengelolaan pariwisata tentu saja berbeda dibandingkan pada waktu normal. Dimana tempat wisata harus dipastikan bersih dari penyebaran virus *covid-19* sehingga wisatawan tetap nyaman berkunjung di masa pandemi *covid-19*. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi dalam pengelolaan pariwisata yang efektif agar tempat wisata dapat terhindar dari penyebaran virus *covid-19*. Penelitian ini dilakukan karena salah satu lokasi yang rentan akan penyebaran virus *covid-19* adalah tempat wisata. Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi di Wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami bagaimana Strategi Pengelolaan Wisata Kawung Tilung Kabupaten Bekasi di Masa Pandemi *Covid-19*.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam mendukung penulisan jurnal ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dari penelitian di lapangan (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015: 67). Sedangkan data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015:68). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari internet, buku-buku serta penelitian-penelitian terdahulu.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana Strategi Pengelolaan Wisata Kawung Tilung Kabupaten Bekasi di Masa Pandemi *covid-19*, yang meliputi:

1. Pejabat Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi.
2. Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Kabupaten Bekasi.
3. Pihak pengelola wisata Kawung Tilu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui Studi Pustaka (*literature review*), Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Studi Pustaka (*literature review*)

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data melalui internet, artikel, jurnal dan buku. Penulis memilih-milih data yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu strategi pengelolaan wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, memperoleh data harus secara terjun langsung ke lapangan. Data observasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan serta keseluruhan interaksi antar manusia, dimana dalam penelitian ini yaitu strategi pengelolaan wisata Kawung Tilu di masa pandemi *covid-19*. Melalui observasi peneliti akan mendapat informasi yang mungkin tidak diungkapkan oleh narasumber atau yang tidak ingin diungkapkan oleh narasumber (J.R Raco, 2010:112).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (orang yang diwawancarai) melalui komunikasi langsung. Wawancara dapat juga diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara bertanya secara langsung mengenai objek yang diteliti (Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018:372).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang ada (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi di ambil dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian di lokasi penelitian untuk melengkapi data tentang aspek-aspek keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola destinasi wisata pada masa pandemi *covid-19* di Kabupaten Bekasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyaknya data lapangan yang kompleks dan rumit perlu dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting serta dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain itu mereduksi data juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya adalah dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah ditemukan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai bagaimana strategi pengelolaan Wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi di masa Pandemi *covid-19*, maka penelitian menggunakan 3 indikator yang diungkapkan J. Winardi (2003), yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan-tujuan / sasaran-sasaran

Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran menyatakan apa saja yang perlu dicapai. Berlatar belakang dari diberlakukannya penutupan sementara objek wisata di Indonesia termasuk Kabupaten Bekasi serta menurunnya jumlah pengunjung wisata Kawung Tilu di masa pandemi *covid-19* yang berpengaruh pada pendapatan wisata, strategi pengelolaan pariwisata ini bertujuan agar pariwisata di Kabupaten Bekasi dalam hal ini objek wisata Kawung Tilu dapat tetap berkembang di masa pandemi *covid-19*. Selain itu pengelolaan ini bertujuan agar penyebaran virus *covid-19* tidak masuk ke dalam lingkungan pariwisata. Sejak dibukanya kembali pariwisata di Kabupaten Bekasi setelah diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pihak pengelola wisata Kawung Tilu serta Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi perlu memiliki strategi dalam pengelolaannya yang tentu saja berbeda dibandingkan pada saat sebelum pandemi *covid-19*.

b. Kebijakan

Pertama, dalam pengelolaan pariwisata di masa pandemi *covid-19*, Bupati Bekasi mengeluarkan Peraturan Bupati Bekasi Nomor 56 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Secara Proporsional Sesuai Level Kewaspadaan di Kabupaten Bekasi Sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 menyebutkan bahwa penerapan protokol kesehatan di lingkungan pariwisata diterapkan sesuai level kewaspadaan, sebagai berikut:

Pertama, Level 1 (Rendah) disebutkan dalam Pasal 12 bahwa aktivitas di lokasi wisata dilaksanakan dengan jam operasional dari jam 06.00-16.00 WIB dengan jumlah pengunjung sebanyak 50% dari kapasitas. *Kedua*, Level 2 (Moderat) disebutkan dalam Pasal 13 bahwa aktivitas di lokasi wisata dilaksanakan dengan jam operasional dari jam 06.00-16.00 WIB dengan jumlah pengunjung sebanyak 30% dari kapasitas. *Ketiga*, Level 3 (Cukup Berat) disebutkan dalam pasal 14 bahwa aktivitas di lokasi wisata ditutup.

Kedua, adanya kerja sama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Kabupaten Bekasi yang terdiri dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, TNI, Polri serta Satpol PP yang bertugas meninjau lokasi pariwisata untuk memastikan tempat wisata tersebut telah menyediakan fasilitas protokol kesehatan seperti *wastafle portable*, alat pengukur suhu, *hand sanitizer* serta masker.

Ketiga, dilakukannya pembinaan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat di lingkungan pariwisata dapat ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di masa pandemi *covid-19*. Namun kebijakan pembinaan terhadap anggota pokdarwis ini memang sudah ada dari sebelum pandemi *covid-19*, dilakukan setiap satu tahun sekali.

c. Tahapan-tahapan

1. Promosi Wisata Kawung Tilu

Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi melakukan promosi (pemasaran) wisata Kawung Tilu di *media online* seperti *website* dan *instagram*. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat masyarakat Kabupaten Bekasi maupun dari luar Kabupaten Bekasi untuk mengunjungi salah satu wisata unggulan di Kabupaten Bekasi tersebut. Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi juga turut memasarkan wisata lokal Kabupaten Bekasi salah satunya Kawung Tilu dalam Pameran Produk Unggulan Perdagangan Pariwisata dan Investasi di Yogyakarta pada tahun 2020. Hal tersebut untuk lebih mengenalkan wisata Kawung Tilu di mata masyarakat di luar Jabodetabek.

2. Peninjauan Lokasi wisata Kawung Tilu

Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi bersama Satuan Tugas Penanganan *covid-19* Kabupaten Bekasi bekerja sama dalam meninjau lokasi wisata Kawung Tilu untuk memastikan bahwa fasilitas di wisata Kawung Tilu sudah memenuhi standar protokol kesehatan yang baik, yaitu tersedianya *wastafle portable*, alat pengukur suhu, *hand sanitizer* serta masker. Selain itu juga memastikan bahwa wisata Kawung Tilu menerapkan pembatasan pengunjung di masa pandemi *covid-19* sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bupati Bekasi mengenai pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar secara proporsional sesuai level kewaspadaan di Kabupaten Bekasi sebagai persiapan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru untuk pencegahan dan pengendalian *covid-19*. Tempat wisata juga wajib lolos verifikasi ceklis yang dipersyaratkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi serta komitmen penguatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pengunjung wisata harus menggunakan aplikasi PeduliLindungi untuk melakukan *screening* sebelum masuk ke tempat wisata.

Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* juga mengontrol setiap tempat wisata untuk memastikan bahwa pengunjung menerapkan protokol kesehatan yang baik seperti mencuci tangan sebelum masuk tempat wisata, menjaga jarak serta memakai masker. Jika ada pengunjung yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan benar, maka Satgas *covid-19* akan menegur agar virus *covid-19* tidak menyebar di lingkungan pariwisata demi kenyamanan di lingkungan wisata.

3. Pembinaan Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Bekasi

Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi melakukan pembinaan kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kawung Tilu. Pembinaan dilakukan setiap satu tahun sekali dan pada masa Pandemi *covid-19* sudah dilaksanakan pada tahun 2020. Pembinaan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang kepariwisataan, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan serta ikut serta dalam pengelolaan wisata dalam hal ini pengelolaan Kawung Tilu agar objek wisata tetap dapat berkembang di masa pandemi *covid-19*. Sosialisasi juga dilakukan dengan mengundang anggota Pokdarwis yang sudah berpengalaman agar anggota Pokdarwis di Kabupaten Bekasi lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pengembangan wisata di Kabupaten Bekasi, contohnya seperti mengundang Pokdarwis Tebing Breksit Yogyakarta . Pembinaan di masa pandemi *covid-19* dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

4. Usulan Bantuan Sosial Bagi Jasa Usaha Pariwisata

Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi mengusulkan bantuan sosial untuk pekerja di tempat wisata Kabupaten Bekasi yang penghasilannya menurun akibat terdampak *covid-19* salah satunya wisata Kawung Tilu ke Kabupaten, Provinsi serta Kementerian Pariwisata. Hingga saat ini bantuan sosial bagi pekerja di wisata Kawung Tilu sudah didapatkan dari Kementerian Pariwisata, Kabupaten Bekasi berupa uang tunai serta bantuan sosial berupa sembilan bahan pokok (sembako) dari pelaku usaha wisata Kawung Tilu.

5. Prosedur Pengelolaan oleh Pelaku Usaha Wisata Kawung Tilu

- 1) Pihak pengelola (pelaku usaha wisata) Kawung Tilu menyediakan fasilitas untuk menunjang pembukaan Kawung Tilu di masa pandemi *covid-19* yang memenuhi standar protokol kesehatan yang baik. Hal tersebut diantaranya adalah *wastafle portable*, alat pengukur suhu, *hand sanitizer* serta masker. Di Kawung Tilu sendiri pihak pengelola sudah menyediakan fasilitas tersebut dengan tambahan *wastafle portable* di setiap sudut Kawung Tilu. Pada masa pandemi *covid-19*.
- 2) Kawung Tilu buka hanya setiap sabtu dan minggu serta hari libur nasional dengan hanya menerima 50% pengunjung dari waktu normal, hal tersebut dikarenakan mengikuti

aturan yang dikeluarkan oleh Bupati Bekasi mengenai pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar secara proporsional sesuai level kewaspadaan di Kabupaten Bekasi sebagai persiapan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru untuk pencegahan dan pengendalian *covid-19*. Pekerja di Kawung Tilu juga wajib mengukur suhu tubuh pengunjung wisata, memastikan pengunjung telah di vaksin serta memastikan bahwa pengunjung sudah mencuci tangan di *wastafle portabe* yang telah disediakan di dekat pintu masuk. Pokdarwis Kawung Tilu juga turut serta dalam pengecekan protokol kesehatan setiap pengunjung wisata Kawung Tilu, turut serta dalam penertiban parkir serta kebersihan di lingkungan Kawung Tilu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengelolaan pariwisata di masa pandemi *covid-19* lebih memprioritaskan dalam manajemen penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi protokol kesehatan serta pengelolaan pengunjung, tujuannya adalah agar tidak ada penyebaran virus *covid-19* di lingkungan pariwisata.
2. Strategi pengelolaan wisata Kawung Tilu di masa pandemi *covid-19* sudah dikatakan cukup baik, dimana Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi mempromosikan wisata Kawung Tilu di media *online* melalui *website* dan *instagram*. Selain itu juga adanya kerja sama dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* dalam melakukan pengawasan juga kerja sama antara pihak pengelola (pelaku usaha wisata) dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kawung Tilu agar wisata Kawung Tilu tetap dapat berkembang di masa pandemi *covid-19*.
3. Sebagai bentuk dukungan akibat menurunnya pendapatan karena terdampak pandemi *covid-19*, pekerja di Wisata Kawung Tilu mendapatkan bantuan sosial berupa uang tunai dari Kabupaten Bekasi serta Kementerian Pariwisata. Hal tersebut sebagai respon usulan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi ke Kabupaten, Provinsi dan Kementerian terkait bantuan sosial bagi usaha wisata yang terdampak pandemi *covid-19*. Bantuan sembako juga diberikan kepada pekerja wisata Kawung Tilu dari pihak pelaku usaha wisata Kawung Tilu.
4. Hasil dari pembinaan terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah adanya kesadaran masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Bentuk keikutsertaannya adalah turut serta dalam pengecekan protokol kesehatan setiap pengunjung wisata Kawung Tilu, turut serta dalam penertiban parkir serta kebersihan di lingkungan Kawung Tilu.
5. Wisata Kawung Tilu menjadi salah satu wisata di Kabupaten Bekasi yang pengelolaannya dikatakan cukup baik di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi berlangsungnya proses pengelolaan pariwisata di masa pandemi *covid-19*, diantaranya:

1. Berdasarkan hasil yang didapat saat penelitian ke lapangan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi kurang bekerja sama dengan pihak pelaku usaha wisata dalam mengelola wisata Kawung Tilu. Untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan wisata Kawung Tilu, diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi terus melakukan kerja sama dengan pengelola (pelaku usaha) wisata Kawung Tilu untuk ikut andil dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Kawung Tilu agar wisata Kawung Tilu akan terus berkembang di masa pandemi *covid-19* maupun pada masa normal.
2. Bantuan sosial seharusnya diberikan juga kepada pihak pengelola wisata Kawung Tilu untuk penyediaan sarana dan prasarana di masa pandemi *covid-19*, bukan hanya pekerjanya saja yang mendapatkan bantuan sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anisyah Al Faqir. (2021). *Sektor Pariwisata Dunia Rugi USD 730 Miliar Dampak Pandemi covid-19*. liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4447932/sektor-pariwisata-dunia-rugi-usd-730-miliar-dampak-pandemi-covid-19>.
- Antara. (2020). *New Normal, DPRD Kabupaten Bekasi Minta Tempat Wisata Diawasi*. Metro Tempo. <https://metro.tempo.co/read/1349870/new-normal-dprd-kabupaten-bekasi-minta-tempat-wisata-diawasi%0A>.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia Juni 2019 mencapai 1,45 juta kunjungan*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/08/01/1615/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-juni-2019-mencapai-1-45-juta-kunjungan-.html>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia Juni 2020 mencapai 160,28 ribu kunjungan*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/03/1717/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-juni-2020-mencapai-160-28-ribu-kunjungan-.html>.
- Kemendikbud. (2020). *Peta Penutupan Destinasi Wisata Per Provinsi*. kemendikbud.go.id. <https://www.kemendikbud.go.id/post/peta-penutupan-destinasi-wisata-per-provinsi>.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. In *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Bupati Bekasi Nomor 56 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Secara Proporsional Sesuai Level Kewaspadaan di Kabupaten Bekasi Sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Pencegahan dan Pengendalian covid-19.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Redaksi Plat Bekasi. (2020). *Dampak Pandemi Corona Bikin Pariwisata Kawung Tilu Alami Penurunan Pengunjung*. platbekasi.com. <http://platbekasi.com/2020/11/12/dampak-pandemi-corona-bikin-pariwisata-kawung-tilu-alami-penurunan-pengunjung/>.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. (2020). *Kemendikbud: Keputusan Pembukaan Tempat Wisata di Tangan Pemda*. merdeka.com. <https://www.merdeka.com/uang/kemendikbud-keputusan-pembukaan-tempat-wisata-di-tangan-pemda.html>.
- Susilawati, dkk. (2016). *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerah kabupaten Bulukumba*. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 351–366.
- Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- World Health Organization Indonesia. (2020). *No Title*. who.int. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.